

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kegiatan belajar mengajar merupakan suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan di dalam lingkungan sekolah dan kegiatan yang dilakukan diluar sekolah untuk mewujudkan beragam pengalaman belajar untuk semua peserta didik, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar. Dua diantara beberapa komponen pendidikan yang berperan penting dalam keberhasilan proses belajar mengajar adalah guru dan siswa.

Undang – Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, bahwa tugas utama seorang guru adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Guru juga harus memiliki empat kompetensi dasar yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Maka dari itu, guru diharapkan untuk mampu membawa peserta didiknya berhasil mencapai tujuan pembelajaran.

Untuk dapat membawa siswa mencapai tujuan pembelajarannya, guru sebaiknya menguasai perbuatan mengajar yang kompleks dan perbuatan mengajar yang kompleks itu tidak dapat dikuasai secara langsung. Untuk dapat menguasai proses mengajar yang kompleks, seorang guru perlu menguasai teknik atau dasar dari keterampilan mengajar, karena banyak kesulitan belajar berasal dari

kurangnya penguasaan dasar atas pengetahuan, keterampilan dan sikap yang seharusnya terlebih dahulu dimiliki.

Guru juga dituntut mempunyai tanggung jawab dan kesadaran tinggi serta profesional terutama dalam bidang ilmu yang ditekuninya, sehingga guru tersebut memiliki variasi mengajar yang sesuai dan tepat dalam mata pelajaran tertentu. Hal seperti ini akan mempengaruhi minat dan perhatian siswa untuk belajar serta selanjutnya akan dapat mempengaruhi prestasi belajar.

Komponen kedua dalam pendidikan dan proses belajar mengajar adalah siswa. Komponen yang kedua ini juga tidak kalah pentingnya dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Keberhasilan seorang siswa dalam belajar dapat dilihat dari prestasi belajar siswa yang bersangkutan. Di dalam pendidikan siswa akan dinilai keberhasilannya melalui tes hasil belajar.

Antara siswa satu dengan siswa yang lainnya berbeda dalam pencapaian prestasi belajar. Berbagai permasalahan belajar mengajar yang dihadapi oleh setiap peserta didik biasanya berbeda juga. Pada suatu saat peserta didik mempunyai motivasi belajar yang tinggi, tetapi pada saat lain peserta didik mempunyai motivasi belajar yang rendah. Ini dapat disebabkan karena sebagian guru hanya menggunakan satu metode dalam proses belajar mengajar. Penggunaan satu metode biasanya membuat proses belajar mengajar menjadi kaku dan monoton, sehingga menimbulkan kebosanan, ketidakaktifan, dan siswa menjadi kurang partisipatif terhadap kegiatan belajar mengajar.

Demikian juga halnya yang terjadi di SMA Negeri 2 Kabanjahe, pada saat peneliti mengadakan observasi dan studi pendahuluan, menemukan kurangnya

antusias siswa untuk mengikuti pelajaran ekonomi. Siswa hanya fokus pada penjelasan dan materi yang disampaikan oleh guru, tanpa adanya umpan balik dan interaksi edukatif yang diharapkan. Dalam hal ini siswa terlihat hanya berperan sebagai pendengar saja, karena dalam proses belajar mengajar guru masih mengajar terkesan monoton yang mengakibatkan siswa menjadi bosan, hanya diam mendengarkan penjelasan dari guru tanpa mereka pahami apa inti dari materi yang dijelaskan, sehingga indikator dan tujuan pembelajaran akan sulit untuk tercapai. Selain itu, konsentrasi siswa juga tidak terfokus kepada guru, karena suasana kelas kurang kondusif dan banyak yang mengerjakan pekerjaan lain diluar mata pelajaran yang sedang diajarkan. Hal ini sangat disayangkan, karena akan menimbulkan dampak yang kurang baik terhadap nilai atau prestasi belajar itu sendiri. Hal ini juga terlihat dari tabel nilai ketuntasan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi, yakni :

Tabel 1
Persentase Ketuntasan Belajar Ekonomi Siswa
Kelas X IPS SMA Negeri 2 Kabanjahe

Kelas	> 72		< 72	
	Tuntas (Orang)	Persentase (%)	Tidak Tuntas (Orang)	Persentase (%)
X IPS ₁	21	65,6	11	34,4
X IPS ₂	19	59,4	13	40,6
X IPS ₃	16	50	16	50
X IPS ₄	15	45,5	18	54,5

Diolah dari: Daftar Kumpulan Nilai Kelas X IPS SMA Negeri 2 Kabanjahe

Dimana hal ini masih sangat jauh dari harapan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk kelas X IPS sebesar 72.

Maka berdasarkan permasalahan diatas dan karena pentingnya variasi mengajar di dalam proses belajar mengajar maka penulis tergugah untuk mengadakan penelitian dengan judul **Hubungan Keterampilan Guru Mengadakan Variasi Mengajar dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS di SMA Negeri 2 Kabanjahe Kab. Karo Tahun Pelajaran 2013/2014.**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka dapat diketahui bahwa permasalahan yang dihadapi dalam hubungan keterampilan guru dalam mengadakan variasi mengajar dengan prestasi belajar siswa adalah :

1. Proses belajar mengajar terkesan monoton dan membosankan karena guru kurang menyajikan variasi dalam mengajar.
2. Suasana kelas kurang kondusif sehingga menyebabkan proses belajar mengajar menjadi terganggu.
3. Prestasi belajar siswa rendah terhadap mata pelajaran ekonomi.

1.3. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya masalah maka peneliti membatasi masalah yakni :

1. Variasi mengajar guru yang diteliti dilihat dari :

- a. Variasi mengajar bersifat personal,
 - b. Variasi mengajar dengan menggunakan media dan alat pembelajaran,
 - c. Variasi pola interaksi edukatif dan komunikasi, dan
 - d. Variasi mengajar dengan menggunakan metode mengajar.
2. Prestasi belajar siswa yang diteliti dilihat dari DKN (Daftar Kumpulan Nilai) mata pelajaran Ekonomi kelas X IPS di SMA Negeri 2 Kabanjahe Tahun Pelajaran 2013/2014.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas maka perlu dirumuskan fokus permasalahannya. Sesuai dengan hal tersebut maka masalah yang diteliti dirumuskan sebagai berikut : Apakah ada hubungan keterampilan guru dalam mengadakan variasi mengajar dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi siswa Kelas X IPS di SMA Negeri 2 Kabanjahe Tahun Pelajaran 2013/2014?

1.5. Tujuan penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut : Untuk mengetahui hubungan antara keterampilan guru dalam mengadakan variasi mengajar dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi Kelas X IPS di SMA Negeri 2 Kabanjahe Kab. Karo Tahun Pelajaran 2013/2014 melalui data obyektif yang diperoleh oleh peneliti.

1.6. Manfaat penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Dapat menambah dan memperluas ilmu pengetahuan bagi penulis tentang hubungan keterampilan guru dalam mengadakan variasi mengajar dengan prestasi belajar siswa.
2. Sebagai masukan atau perbandingan bagi pihak yang terkait, terutama guru di SMA Negeri 2 Kabanjahe yang memberikan pengajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dan proses belajar mengajar dikelas.
3. Menambah referensi dan masukan bagi mahasiswa dan penulis lain yang akan mengadakan penelitian dengan masalah yang sama.
4. Sebagai sumber informasi yang positif bagi pihak – pihak yang berkepentingan.